BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam Islam terdapat ajaran eskatologi. Eskatologi sangat berhubungan dengan salah satu akidah Islam, yaitu meyakini adanya hari akhir, kematian, kebangkitan (*Yawm al-Qiyāmah*). Umat muslim meyakini bahwa kehancuran dunia terjadi dimana orang-orang beriman sudah tidak ada lagi dimuka bumi, yang tersisa hanya orang-orang jahat yang kembali dalam kondisi zaman jahiliyah.[1]

Berita akan datangnya hari kiamat merupakan petunjuk Allah Swt., yang hanya disampaikan kepada Nabi akhir zaman, Muhammad SAW. Sebelumnya, tidak ada seorang pun yang membicarakan tentang hari kehancuran seluruh alam semesta, seperti digambarkan dalam kitab suci agama Islam.[2] Agama-agama yang hadir sebelum Islam tidak membicarakan akan hal itu. Karena itulah, pemberitaan akan tanda-tanda datangnya hari kiamat termasuk salah satu mukjizat yang diberikan oleh Allah kepada Rasulullah SAW.

Nabi Muhammad memberikan isyarat dalam hadis yang diriwayatkan oleh Anas RA, beliau bersabda: "Saya diutus (oleh Allah) dan jaraknya dengan hari kiamat itu seperti dua jari ini. Beliau mengatakannya sambil menunjukkan dua

[1]Sibawaihi, *Eskatologi Al Gazali dan Fazlur Rahman* (Yogyakarta: ISLAMIKA, 2004), 77
[2]Royani Marhan, *Kiamat dan Akhirat* (Jakarta: ERLANGGA, 2012), 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jari, yakni jari telunjuk dan jari tengah". (HR Bukhari, Muslim, dan at-Tirmidzi).

Hadis diatas mengisyaratkan bahwa kedatangan hari kiamat benar-benar nyata dan akan terjadi dalam waktu yang tidak terlalu lama dari waktu diutusnya Rasulullah SAW. Karena hal itu Allah Swt tidak lagi mengutus Nabi dan Rasul lain setelah beliau.

Namun demikian, kecuali tanda-tandanya, Nabi Muhammad SAW tidak diberi tahu oleh Allah Swt., mengenai kapan persisnya kiamat akan terjadi. Hal itu menjadi rahasia Allah Swt. Allah Swt., berfirman dalam surah Tha Ha ayat 15 yang berbunyi:

"Sesungguhnya hari kiamat itu akan datang. Aku merahasiakan (waktunya) agar supaya tiap-tiap diri itu dibalas dengan apa yang ia usahakan".[3]

Alquran juga menjelaskan bahwa hari kiamat akan datang secara tiba-tiba, seperti dalam firman Allah Swt., dalam surah al-A'raf ayat 187:

> Mereka menanyakan kepadamu tentang kiamat: Bilakah terjadinya? Katakanlah: Sesungguhnya pengetahuan tentang kiamat itu adalah pada sisi Tuhanku, tidak seorang pun yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya selain Dia. Kiamat itu amat berat (huru haranya bagi makhluk) yang dilangit dan di bumi. Kiamat itu tidak akan datang kepadamu melainkan dengan tiba-tiba. Mereka bertanya kepadamu seakan-akan kamu benar-benar mengetahuinya. Katakanlah: sesungguhnya pengetahuan tentang hari kiamat itu adalah di sisi Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.[4]

Kedatangan hari kiamat merupakan rahasia Allah. Nabi Muhammad hanya diberi pengetahuan tentang tanda-tanda kedatangannya saja. Banyak sekali yang memberikan informasi mengenai tanda-tanda kiamat. para ulama telah

[3]Alquran, 20 (Tha Ha): 15.
[4]Alquran., 7 (al-A'raf): 187.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengklasifikasikan tanda-tanda kiamat, ada yang didasarkan pada skala kehancuran, ada juga yang menurut urutan waktu yang dikenal dengan kiamat kecil dan kiamat besar. Tanda-tanda kiamat kecil jumlahnya sangat banyak, inti tanda-tanda kiamat kecil yaitu: kehancuran moral agama umat manusia yang berupa merajalelanya kemaksiatan, seperti zina yang sudah dianggap biasa, tidak adanya pemimpin yang baik, dan sebagainya. Tanda-tanda kiamat kecil ini akan berujung pada kiamat besar, yaitu hancurnya seluruh alam semesta.

Tanda-tanda akan terjadinya kiamat besar banyak ditemui di dalam Alquran dan hadis Nabi SAW, salah satunya dalam Surah ad- Dukhan ayat 10-16, yang artinya:

> Maka tunggulah hari ketika langit membawa kabut yang nyata, yang meliputi manusia. Inilah azab yang pedih. (mereka berdoa), ya Tuhan kami, lenyapkanlah dari kami azab itu. Sesungguhnya kami akan beriman. Bagaimanakah mereka dapat menerima peringatan, padahal telah datang kepada mereka seorang Rasul yang memberi penjelasan, kemudian mereka berpaling daripadanya dan berkata: Dia adalah seorang yang menerima ajaran (dari orang lain) lagi pula seorang yang gila. Sesungguhnya (kalau) kami akan melenyapkan siksaan itu agak sedikit sesungguhnya kamu akan kembali (ingkar). (Ingatlah) hari (ketika) kami menghantam mereka dengan hantaman yang keras. Sesungguhnya kami adalah pemberi balasan.[5]

Lahirnya pemikir Islam yang bernama Prof. Achmad Baiquni guru besar dalam Fisika FIPIA UGM, Yogyakarta. Lahir di Solo, pada tanggal 31 Agustus 1923 adalah salah satu tokoh fisikawan yang mempunyai pemikiran tentang konsep eskatologi. Pada tahun 1950-1952, Ia menimba ilmu di FIPIA, Universitas Indonesia Bandung *(cumlaude)*. Kemudian melanjutkan pada

[5]Alquran, 44 (ad-Dukhan): 10-16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun 1955 di *School of Nuclear Science and Engineering Argonne.* Tahun 1955-1956 melanjutkan di *Department of Physics, Universitas of Chicago*. Tahun 1960-1964 mendapat gelar Profesor di *Department of Physics, Universitas of Chicago.* Baiquni, adalah tokoh ahli dalam ilmu di FIPIA dan beragama Islam, ia wafat pada tanggal 21 Desember 1998.[6] Karya-karyanya: *Islam dan Pengetahuan Modern, Fisika Modern (1978), Alquran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (1994), Alquran dan Ilmu Pengetahuan Kealaman (1997).*

Di Tuban, Jawa Timur, tepatnya desa Karang Tengah kecamatan Bangilan terdapat sebuah pesantren yang bernama Al-Balag yang diasuh oleh KH Misbah Mustafa. Dilahirkan di pesisir utara Jawa Tengah, tepatnya di kampung Sawahan, Gang Palem, Rembang Jawa Tengah pada tanggal 05 Mei tahun 1919. Ia adalah seorang pendakwah yang memiliki kelebihan *articulation, dokumentation, dan organizing.* Yang pertama ia adalah kiai yang mampu meyampaikan gagasan-gagasannya dengan bahasa yang mudah dimengerti, mudah bergaul dengan semua kalangan mulai dari kalangan gelandangan sampai kalangan para pejabat, mampu mendokumentasikan ide-idenya dalam bentuk buku yang ilmiah, serta mampu berorganisasi mengelola dan memenej kelompok masyarakat. KH. Misbach dipondokkan di Kasingan Rembang yang diasuh oleh Kiai Kholil. Setelah mendalami ilmu agama di Kasingan, Misbah meneruskan menimba ilmu di Tebuireng Jombang, asuhan KH. Hasyim Asy'ari. Setelah menyelesaikan pendidikan di Tebuireng, ia

[6]Achmad Baiquni, *Alquran dan Ilmu Pengetahuan Kealaman* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), 283.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperdalam pendidikan agamanya di Mekah. Sepulang dari Mekah, pada tahun 1940, dia menimba ilmu di Bangilan Tuban Jawa Timur dengan asuhan KH. Ridwan (mertuanya) hingga ia wafat pada tahun 1994. Di Tuban, ia menulis karya yang isinya tentang eskatologi yang dihimpun dalam *Syiir Tanda-tanda Kiamat* (Jumadil awal 1399 H/1978 M).

Penelitian ini layak untuk diteliti dengan menggunakan konsep eskatologi untuk mengetahui bagaimana pandangan KH. Misbach Mustafa terhadap hari akhir atau hari kiamat dengan mengkaji kandungan setiap bait yang diungkapkan dalam kitab *Syiir Tanda-tanda Kiamat* karya KH Misbach Mustafa, Jumadil Awal 1399H/1978M dan dibandingkan dengan buku yang berjudul *Alquran dan Ilmu Pengetahuan Kealaman* karya Prof. Achmad Baiquni. Dari pemikiran kedua tokoh tersebut terdapat kesatuan ajaran Islam, yakni sama-sama berakar pada Nabi Muhammad dan perbedaan keduanya jika Baiquni melihat eskatologi dari sudut pandang ilmu kealaman atau fisika maka Mustafa melihat eskatologi dari sudut pandang ilmu agama. Sehingga dapat membantu generasi Islam mempersiapkan diri menghadapi eskatologi dengan belajar sejarah, serta dengan cara lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

B. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, dapatlah ditarik suatu rumusan masalah yang nantinya akan menjadi titik fokus pembahasan dalam penelitian yang akan dilakukan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pokok-pokok ajaran Islam?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana pemikiran eskatologi Prof. Achmad Baiquni dan KH. Misbach Mustafa?
3. Bagaimana perbandingan pemikiran eskatologi Prof. Achmad Baiquni dan KH. Misbach Mustafa?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini pada dasarnya memiliki tujuan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pokok-pokok ajaran Islam.
2. Untuk mengetahui pemikiran eskatologi Prof. Achmad Baiquni dan KH. Misbach Mustafa.
3. Untuk memahami perbandingan pemikiran eskatologi Prof. Achmad Baiquni dan KH. Misbach Mustofa.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian mengenai eskatologi KH. Misbach Mustafa ini belum banyak diketahui oleh masyarakat dan umat Islam khususnya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain:

Secara Akademik (Praktis):

1. Untuk mengetahui pokok-pokok ajaran Islam, yakni Akidah atau iman, syari'ah, dan akhlak.
2. Untuk mengetahui pemikiran eskatologi Prof. Achmad Baiquni dan KH. Misbach Mustafa, yang mana Baiquni memandang eskatologi dari sudut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pandang ilmu fisika sedangkan Misbach memandang dari sudut pandang agama.

3. Selain itu, kita juga dapat memahami perbandingan antara pemikiran kedua tokoh. Keduanya menyusun buku tentang tanda-tanda kiamat sebagai upaya dalam mendekatkan diri kepada Allah, serta menambah pengetahuan dan kazanah keilmuan pemikiran Islam, dalam bentuk karya ilmiah di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

Secara Ilmiah (Teoritis):

1. Untuk mengembangkan ilmu bidang sejarah dan kebudayaan Islam. disini peneliti ingin mengembangkan ilmu menggunakan teori perbandingan, seperti yang digunakan Nur Syam dalam bukunya yang berjudul *Madhab-madhab Antropologi* dan David Kaplan dalam bukunya yang berjudul *Teori Budaya*.

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Untuk memperjelas dan mempermudah dalam pembuatan skripsi yang berjudul *Eskatologi Menurut Prof. Achmad Baiquni dan KH. Misbah Mustafa Bangilan, Tuban*. Maka landasan teori yang digunakan adalah teori perbandingan,[7] yakni mencari perbedaan dan persamaan (keunikan) dengan metode arkeologi dan filologi sebagai ilmu bantu, karena dalam melakukan penelitian yang dipelajari adalah artefak bertulis. Sedangkan dalam pengerjaan atau penelitian ini penulis menggunakan pendekatan antropologi kognitif.

[7]David Kaplan, *Teori Budaya* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 1999), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun antropologi kognitif adalah subbidang antropologi budaya yang mengkaji antarhubungan di antara bahasa, kebudayaan, dan kognisi. Atau dengan kata lain, antropologi kognitif merupakan ancangan dalam antropologi budaya yang memandang kebudayaan sebagai kognisi manusia.[8] Antropologi kognitif identik dengan kajian analisis karena memiliki kesamaan asumsi, yaitu mengkaji tentang pikiran manusia pelaku budaya dalam kajian mendalam, apa yang ada di balik pemahamannya mengenai benda-benda, kejadian-kejadian, dan peristiwa-peristiwa di dalam kehidupannya. Begitu juga dalam kitab *Syiir Tanda-tanda Kiamat*, karya KH. Misbach Mustafa (Jumadil Awal 1399 H/1978M), ia menuangkan pemikiran eskatologinya dalam bentuk syiir, dari sudut pandang agama dan perubahan perilaku manusia dari masa kemasa. Sedangkan, Prof. Achmad Baiquni dalam bukunya yang berjudul *Alquran dan Ilmu pengetahuan Kealaman*, ia menuangkan pemikiran eskatologinya dari sudut pandang Alquran dan Fisika.

Selain menggunakan pendekatan antropologi kognisi, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis.[9] Menggunakan pendekatan historis karena dalam penulisan karya ilmiah ini harus menelusuri sumber-sumber pada masa lampau berupa arsip atau dokumen-dokumen dan sebagainya yang dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana pandangan Prof. Achmad Baiquni dan KH. Misbach Mustafa terhadap eskatologi yang terkandung dalam karya-karyanya. Namun, penulis lebih menekankan pada pendekatan kebudayaan karena kebudayaan adalah sebagai sistem kognisi. Setiap

[8]Nur Syam, *Madzhab-madzhab Antropologi (*Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara, 2007), 49.
[9]Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebudayaan yang ada di dunia mempunyai unsur-unsur bersifat esensial, yaitu bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, teknologi, sistem mata pencaharian, sistem religi, dan kesenian.[10]

Dalam penulisan ini berupaya menganalisis pandangan KH. Misbach Mustafa terhadap eskatologi (pandangan mengenai kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada hari akhir), dengan mengkaji kandungan setiap bait yang diungkapkan dalam kitab *Syiir Tanda-tanda Kiamat* karya KH. Misbach Mustafa, Jumadil Awal 1399 H/1978 M dan dibandingkan dengan buku yang berjudul *Alquran dan Ilmu Pengetahuan Kealaman* karya Prof. Achmad Baiquni. Sehingga mengetahui bagaimana karakter pemikiran KH. Misbach Mustafa dan Prof. Achmad Baiquni terhadap eskatologi. Antropologi kognitif merupakan suatu pendekatan idealis untuk mempelajari kondisi manusia. Antropolog kognitif mempelajari bagaimana orang memahami dan mengatur material objek, peristiwa, dan pengalaman yang membentuk dunia mereka, sebagai orang yang belajar memahaminya.

F. Penelitian Terdahulu

Penulis belum pernah menemukan tulisan ilmiah yang memfokuskan pada penulisan tentang eskatologi menurut KH. Misbach Mustafa. Dalam penelitian terdahulu dari berbagai penelusuran yang telah penulis lakukan terhadap literatur, telah ditemukan berbagai cetakan buku-buku dan karya ilmiah yang membahas mengenai eskatologi diantaranya adalah sebagai berikut:

[10]Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 203.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Skripsi yang ditulis Ahmad Suja'i, mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Usuludin dan Filsafat tahun 2005 yang berjudul *Eskatologi: Suatu Perbandingan antara Al-Ghazali dan Ibn Rusyd.* Dalam skripsi ini dijelaskan bagaimana pandangan eskatologi antara kedua tokoh, yakni eskatologi menurut Al-Ghazali, dan eskatologi menurut Ibn Rusyd.
2. Skripsi yang ditulis Ali Syuhada, mahasiswa Universitas Diponegoro Semarang Fakultas Sastra tahun 2008 yang berjudul *Hikayat Kiamat: Suntingan Teks dan Tinjauan Eskatologi.* Dalam skripsi dibahas tentang isi naskah HK berkisar tentang kejadian kiamat besar (Kubra) yang meliputi; Peniupan Terompet (Sangka-kala) yang mengakibatkan kehancuran alam raya dan kematian seluruh penghuninya; Kebangkitan kembali: saat Allah Swt., menghidupkan kembali seluruh mahluk dari kematian; Mahsyar: tempat berkumpulnya seluruh mahluk yang telah dihidupkan kembali oleh Allah Swt., dari kematiannya; Syafaat yang agung dari Nabi Muhammad saw bagi seluruh umatnya; Peristiwa Hisab atau penghitungan amal baik dan buruk.
3. *Biografi dan pemikiran KH. Misbach Mustafa Bangilan Tuban (1919-1994M),* karya Siti Asmah, tahun 2012. Pembahasan ini lebih menitikberatkan kepada riwayat hidup KH. Misbach Mustafa dan pemikirannya secara umum.
4. Amin Abdullah, *Eskatologi AL-Gazali dan Fazlur Rahman* (Yogyakarta: Islamika, 2004). Buku ini membahas tentang eskatologi menurut pandangan Al-Gazali dan eskatologi menurut Fazlur Rahman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan, kebanyakan hanya membahas eskatologi secara umum dan belum ada yang membahas tentang eskatologi menurut pandangan KH. Misbach Mustafa dan Prof. Achmad Baiquni, jika ada yang membahas tentang KH. Misbach Mustafa, yang dikaji hanya biografinya saja. Selain itu, penulis juga ingin membandingkan bagaimana pandangan kedua tokoh mengenai eskatologi, yakni eskatologi menurut pandangan ahli agama dan ahli ilmu alam.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode budaya Arkeologi dengan bantuan ilmu Filologi karena yang dipelajari peneliti adalah artefak bertulis, Filologi yaitu metode yang melakukan penelaahan teks dengan beberapa langkah. Adapun langkah-langkah yang di tempuh dalam metode penelitian ini terdapat lima langkah diantaranya yaitu pengumpulan data, deskripsi naskah, interpretasi atau perbandingan, laporan dalam bentuk ilmiah.[11]

Melalui tahapan ini, penulis berusaha menjelaskan tentang eskatologi menurut Prof. Achmad Baiquni dan KH. Misbach Mustafa. Tahapan-tahapan metode penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

   Pengumpulan data dilakukan dengan survei ke lapangan yaitu ke pondok pesantren al-Balagh Bangilan, Tuban, Jawa Timur. Kemudian

[11]Nabila Lubis, *Naskah Teks dan Metode Penelitian Filologi* (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan dan Diklat Departemen Agama RI, 2007), 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara kepada anak KH. Misbah Mustafa yang bernama KH. Nafis Misbach, setelah itu penulis mencari dokumen, dan menemukan manuskrip yang berjudul *Syiir Tanda-tanda Kiamat* (Jumadil awal 1399H/1978M) karya KH. Misbach Mustafa, yang kemudian penulis bandingkan dengan buku koleksi perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul *Alquran dan Ilmu Pengetahuan Kealaman*, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1996. Karya Achmad Baiquni. Sedangkan sumber sekunder yaitu buku-buku dan karya tulis yang relevan dengan kajian ini. Achmad Zainal Huda, *Mutiara Pesantren: Perjalanan Khidmah KH. Bisri Mustafa*, Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara, 2005. Agus Mustafa, *Ternyata Akhirat Tidak Kekal*, Surabaya: PADMA Press, 2004. Harun Yahya, *Tanda-tanda Kiamat*, Surabaya: Risalah Gusti, 2004. Amin Abdullah, *Eskatalogi Al Gazali dan Fazlur Rahman*, Yogyakarta: Islamika, 2004.

2. Deskripsi Naskah

Setelah naskah ditemukan, maka di deskripsikan yaitu menguraikan secara terperinci dan teratur gambaran tentang keadaan fisik naskah, ukuran naskah 14,8 x 21 cm, terdiri dari 24 halaman. Setiap halaman berisi 16 baris bertuliskan bahasa Arab Pego, tulisan Arabnya bagus dan jelas, hurufnya besar dan memakai tanda baca. Keadaan naskah masih lumayan bagus, kertasnya berwarna kuning, dan sudah mulai lepas beberapa halaman, serta tidak terdapat tanda atau *watermark* pada kertasnya. Adapun isi teks ialah tentang masalah tanda-tanda kiamat, atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sering dikenal dengan sebutan eskatologi. Eskatologi diyakini sebagai budaya. Pada bagian akhir naskah, juga terdapat keterangan tempat dan tahun penulisannya *kolofon*. Naskah ditulis di Bangilan, Bojonegoro, Jawa Timur pada bulan Jumadil Awal tahun 1399 H/1978 M.

Di dalam Fenomenologi, teks diperlakukan sebagai sesuatu yang mandiri, dilepaskan dari pengarangnya, waktu penciptaannya, dan konteks kebudayaan pengarang maupun kebudayaan yang berkembang dalam ruang dan waktu ketika teks itu diciptakan. Oleh karena itu, wujud teks adalah tulisan yang ditulis adalah bahasa maka yang menjadi pusat perhatiannya adalah hakikat bahasa. Sebagaimana diketahui bahasa merupakan alat komunikasi, serta sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu. Sehingga terdapat hubungan antara alat penyampaian dan apa yang disampaikan. Tujuan dari metode ini adalah mengerti tentang apa yang disampaikan itu, dengan cara menginterpretasikan alat penyampaiannya, yaitu teks atau bahasa tulis.[12] Penulis berusaha memahami maksud setiap bait yang ada dalam kitab *Syiir Tanda-tanda Kiamat*. Apa yang tampak (manuskrip atau teksnya) dan apa yang tidak tampak (keyakinan adanya tanda-tanda hari akhir).

3. Interpretasi atau Perbandingan

Untuk mengadakan pengelompokkan naskah, proses awal yang harus dilakukan oleh seorang filolog ialah mengadakan penelitian yang cukup

[12]Deden Ridwan, *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam; Tinjauan Antardisiplin Ilmu* (Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2001), 221.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendalam sehingga akhirnya dapat diketahui perbedaan dan persamaan naskah yang ada.

4. Laporan dalam Bentuk Ilmiah

Menulis hasil laporan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam bentuk karya ilmiah. Sehingga mudah untuk dimengerti oleh pembaca dan sebagai pengetahuan untuk masyarakat umum.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dalam menyajikan pokok permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini, maka perlu adanya langkah-langkah yang sistematis dalam penulisan skripsi ini, dimana apabila dijabarkan maka pokok bahasannya terdiri dari lima bab.

Adapun sistematika penulisan skripsi ini secara umum terdiri dari Pendahuluan, Isi (terdiri dari tiga bab) dan Penutup. Di bawah ini akan dipaparkan secara lebih jelasnya:

Dalam penelitian ini akan dipaparkan bab-bab yang akan menjadi bahasan penelitian. Bab-bab tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

Bab pertama berupa Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Pendekatan dan Kerangka Teoritik, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua memfokuskan pada pokok-pokok ajaran Islam yaitu ada tiga yang pertama Iman, Syari'ah, dan Akhlak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab ketiga membahas tentang pemikiran eskatologi Prof. Achmad Baiquni dan KH. Misbach Mustafa Bangilan Tuban Jawa Timur.

Bab keempat membahas tentang perbandingan pemikiran eskatologi Prof. Achmad Baiquni dan KH. Misbach Mustafa Bangilan Tuban Jawa Timur.

Bab kelima penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id